

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Jawa Barat memiliki potensi budaya dan pariwisata yang besar. Terdapat 1.309 situs dan obyek budaya, 990 bukti sejarah, 169 prasasti, 1.000 jenis makanan khas tradisional, 57 jenis kesenian, dan 500 jenis pakaian adat (Disperkim Jawa Barat, 2019). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat mendata sedikitnya 40 jenis ragam kebudayaan di Jawa Barat yang punah. Pada tahun 2017 hingga 2018, hanya terdapat 11 fasilitas kegiatan seni yang terdaftar, sedangkan terdapat lebih dari 1.500 pelaku seni di wilayah Jawa Barat. Fasilitas kegiatan seni tersebut belum dapat mewadahi para pelaku seni dalam beraktivitas, sebab hanya terdapat dua fasilitas kegiatan seni media dan 9 fasilitas seni rupa, sedangkan fasilitas kegiatan seni musik, tari, dan teater belum tersedia (Statistik Kebudayaan, 2019). Maka dari itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat sembilan prioritas pembangunan Jawa Barat pada tahun 2020. Prioritas tersebut adalah akses pendidikan untuk semua, pengembangan destinasi dan infrastruktur pariwisata, gerakan pembangunan desa, desentralisasi pelayanan kesehatan, pendidikan agama dan tempat ibadah juara, subsidi gratis golongan ekonomi lemah, pertumbuhan ekonomi umat berbasis inovasi, infrastruktur konektivitas wilayah, dan inovasi pelayanan publik.

Masyarakat Jawa Barat khususnya Bandung, membutuhkan sarana berekspresi yang baik dan mencukupi untuk komunitas seni budaya dalam hal edukasi dan informasi. Pembangunan Pusat Seni dan Budaya merupakan salah satu dari 37 program dan kegiatan unggulan provinsi Jawa Barat (SK. Gubernur Jawa Barat No. 500/Kep./66-Org/2014). Untuk itu pemerintah bersama Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) mengadakan Sayembara Desain Gedung Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat yang merupakan penerapan misi Jawa Barat terkait pengembangan pariwisata dalam bingkai kearifan lokal dan penerapan dari prioritas Pemerintah Jawa Barat yaitu terkait Budaya Juara dan Pariwisata

Juara. Proyek ini berlokasi di Jalan Pahlawan Kota Bandung, lokasi ini mudah diakses dan berdekatan dengan area pendidikan.

Provinsi Jawa Barat belum memiliki suatu fasilitas yang mewadahi fungsi seni dan budaya, hanya terdapat Pusat Kebudayaan ataupun Pusat Kesenian saja dan belum memiliki fasilitas yang baik. Sebagian pusat kebudayaan hanya menunjukkan budaya Sunda tanpa dilengkapi dengan program edukasi mengenai budaya. Sebagian pusat kesenian hanya mengutamakan gedung pertunjukannya dengan fasilitas yang kurang baik. Belum ada tempat untuk mewadahi kegiatan komunitas budaya dan seniman, yang menyebabkan masyarakat atau pelaku seni masih membutuhkan ruang khusus untuk mengembangkan potensi seni dan budaya secara berdampingan.

Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat dibuat supaya masyarakat, seniman, dan budayawan dapat berekspresi dalam hal seni dan budaya dengan fasilitas yang baik. Selain berekspresi, pusat ini dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat untuk belajar seni dan budaya Jawa Barat. Tidak hanya seni musik tradisional, terdapat musik kontemporer yang merupakan bagian dari sejarah seni musik. Fasilitas yang disediakan pada Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat meliputi gedung pertunjukan, ruang komunitas, galeri, *workshop*, perpustakaan, kelas teori, studio musik, dan ruang latihan.

Perancangan interior Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat merupakan perancangan baru yang akan menyediakan beragam fasilitas yang menggunakan teknologi *smart design* supaya generasi muda dapat tertarik akan seni dan budaya tradisionalnya dengan teknologi canggih yang ditampilkan dalam suasana dan bentuk tradisional Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam proyek perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat, terdapat beberapa identifikasi masalah dalam perancangan interior, diantaranya adalah:

- a. Masyarakat cenderung meninggalkan budaya tradisional karena datangnya budaya dari luar, sebab belum ada karakteristik budaya Jawa Barat yang membaaur dengan teknologi baru yang diterapkan pada fasilitas seni dan budaya.

- b. Fasilitas ruang karya dan diskusi untuk seniman dan budayawan masih kurang tersedia dengan baik.
- c. Ruang *workshop* belum sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- d. Kurangnya fasilitas pengenalan dan pengembangan seni budaya yang interaktif.
- e. Belum ada Pusat Seni dan Budaya di Jawa Barat yang dirancang dengan audiovisual, akustik, pencahayaan, dan sirkulasi yang baik dan sesuai standar.
- f. Pengaturan fungsi ruang Pusat Seni dan Budaya masih belum efisien dan terawat, sehingga fasilitas selain Gedung Pertunjukan belum mendapat bentuk visual dan ergonomi yang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dari perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat adalah,

- a. Bagaimana menerapkan karakteristik budaya Sunda yang membaaur dengan teknologi baru pada sarana informasi dan edukasi seni budaya Jawa Barat agar dapat mengikuti perkembangan teknologi tanpa meninggalkan budaya tradisional?
- b. Bagaimana merancang interior Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat dengan menerapkan audiovisual, pencahayaan, dan sirkulasi yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna?
- c. Bagaimana menciptakan ruang dan sarana edukasi seperti *workshop*, galeri, kelas teori, ruang latihan yang baik dan efisien bagi seniman dan budayawan agar dapat digunakan secara maksimal?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Terdapat tujuan dan sasaran perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat, yaitu

1.4.1 Tujuan Perancangan

1.4.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari perancangan interior Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat yaitu untuk menciptakan ruang ekspresi seni dan budaya yang dapat mewadahi seniman dan budayawan Jawa Barat.

1.4.1.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari perancangan ini yaitu untuk merancang interior Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat yang menggabungkan antara budaya lama dan budaya baru yang berkaitan dengan teknologi, yang diharapkan dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk mengembangkan potensi seni dan budaya Jawa Barat.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran perancangan interior Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat ini yaitu menciptakan Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat yang menerapkan unsur integrasi budaya tradisional serta teknologi baru yang dapat mewadahi masyarakat ataupun pelaku seni dalam pengembangan seni dan budaya.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat, terdapat beberapa batasan yang harus diterapkan, diantaranya adalah

- a. Luas bangunan terancang adalah 13.628 m². Terdiri dari lima massa bangunan yaitu Gedung Seni lima lantai dengan luas 3.496 m², Kantor Pengelola satu lantai dengan luas 256 m², Gedung Budaya lima lantai dengan luas 3.496 m², Perpustakaan satu lantai seluas 256, serta Gedung Pertunjukan empat lantai seluas 6.124 m².
- b. Gedung Pertunjukan dan galeri yang terletak di bagian timur, Gedung Seni dan Kantor Pengelola di bagian utara, serta Gedung Budaya dan Perpustakaan di bagian selatan.
- c. Pendekatan yang digunakan yaitu *smart design*.
- d. Pengguna yaitu masyarakat umum dan peminat seni dan budaya dari semua umur,

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan ini dibuat dapat menimbulkan manfaat bagi beberapa pihak.

1.5.1 Masyarakat dan Komunitas

Masyarakat dan komunitas seni budaya dapat mendapatkan fasilitas pusat seni dan budaya sebagai tempat edukasi dan rekreasi terkait seni dan

budaya tradisional Jawa Barat dengan teknologi yang pintar tetapi tetap berbudaya.

1.5.2 Institusi Penyelenggara Pendidikan

Institusi dapat menggunakan ini sebagai lanjutan penelitian dan pemberdayaan masyarakat.

1.5.3 Bidang Keilmuan Interior

Dapat menjadi pembelajaran terkait ilmu interior pada pusat seni dan budaya dengan aspek teknologi yang dikemas dengan visual yang tradisional berbudaya.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat yaitu,

1.7.1 Penentuan Objek

Objek ditentukan berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi di lingkungan. Fakta dan fenomena ini digunakan untuk menemukan latar belakang yang akan mengemukakan berbagai permasalahan, tujuan, batasan, dan sasaran perancangan.

1.7.2 Pengumpulan Data

a. Survei

Melakukan studi banding ke tiga tempat yang setara atau lebih baik untuk dijadikan sebagai referensi desain baik maupun permasalahan desain. Terdapat tiga tempat yang dijadikan sebagai studi banding yaitu Taman Ismail Marzuki, Teras Sunda Cibiru, dan Gedung Sabilulungan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pelaku seni dan budaya, kepada masyarakat setempat, dan kepada pengelola gedung.

c. Studi Literatur

Studi literatur berupa data standarisasi dari peraturan pemerintah, buku pedoman terkait, buku ergonomi dan jurnal terkait pusat seni dan budaya.

d. Preseden Ideal

Mencari preseden yang ideal dan dapat dijadikan contoh untuk perancangan interior Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat. Preseden didapat dari fungsi bangunan maupun elemen lainnya yang terdapat di dalam maupun luar negeri. Preseden yang dipilih yaitu *Kadare Cultural Centre (Yurihonjo City, Japan)*, *Royal Opera House Stanton Williams (London, Uk)*, *Experimental Media Configuration (Brown Performing Arts)*, dan *Galeri Indonesia Kaya (Jakarta, Indonesia)*

e. Pendekatan Desain

Memilih pendekatan desain yang akan diterapkan pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan yaitu *Smart Design*.

1.7.3 Analisis Data

Berupa Penggabungan antara data primer dan data sekunder yang akan menjawab permasalahan pada perancangan.

a. Data Primer

1. Studi Kasus
2. Lokasi
3. Lingkungan dan Studi Arsitektur
4. Fungsi dan Aktivitas
5. Organisasi Ruang
6. Layout
7. Sirkulasi dan Pengisi Ruang
8. Bentuk Ruang
9. Konstruksi Ruang
10. Material
11. Warna
12. Pencahayaan dan Pernghawaan
13. Utilitas, Keamanan, *Signage*, Disabilitas

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan yaitu kajian literatur.

1.7.4 Programming

Program ruang didapat dari standar yang tertera pada undang undang dan buku pedoman *Neufert* (Data Arsitek).

1.7.5 Pendekatan

Pendekatan perancangan ditentukan agar permasalahan pada objek perancangan dapat menemukan solusinya dan diterapkan pada konsep perancangan.

1.7.6 Penentuan Konsep

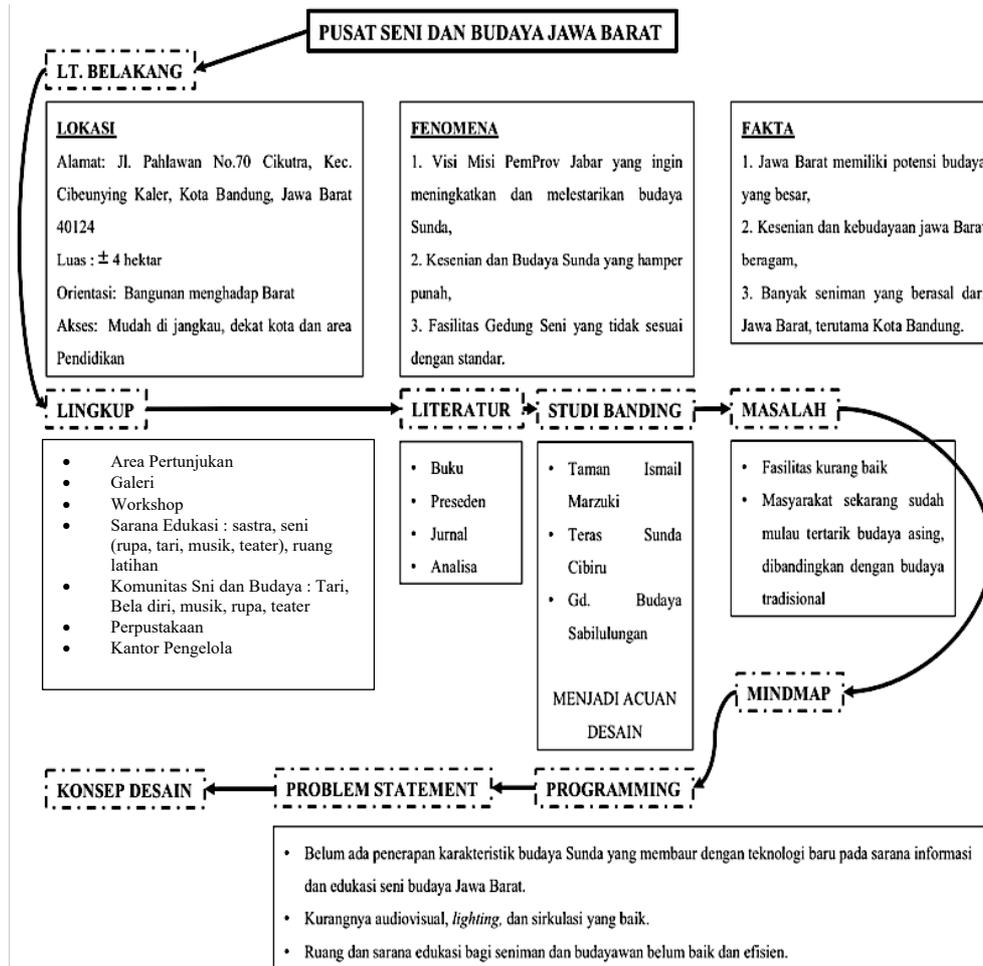
Konsep berupa solusi dari masalah desain dan objek perancangan yang diterapkan pada perancangan dan berkaitan dengan pendekatan desain.

1.7.7 Hasil Desain

Hasil desain dibuat dan ditampilkan dengan beberapa *software* yaitu:

- a. AutoCAD
- b. 3D SketchUp
- c. Vray
- d. Adobe Illustrator
- e. Photoshop

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: *Pribadi*

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Menguraikan mengenai latar belakang proyek, masalah, tujuan dan sasaran proyek, tujuan dan manfaat perancangan, metode perancangan, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II Kajian Literatur dan Standarisasi

Deskripsi literatur, standar, dan pendekatan desain yang digunakan pada perancangan.

BAB III Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek, dan Analisis Data

Pembahasan mengenai analisis studi banding dan proyek yang dirancang.

BAB IV Konsep Perancangan

Pembahasan mengenai tema dan konsep perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat.

BAB V Kesimpulan

Menguraikan aplikasi konsep pada perancangan.